

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang digunakan. Suatu penelitian dapat dikatakan berbobot atau kategori baik tergantung dengan metode penelitian yang digunakan, sehingga diharapkan metode yang diterapkan atau dipilih seorang peneliti harus tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna objek yang diteliti secara mendalam (Creswell, 2010). Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh dominan yang diterapkan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani karet di Desa Pangkal Niur, Bangka. Bagaimana minat anak untuk melanjutkan pendidikan setelah melewati masa pendidikan wajib 9 tahun dari pemerintah. Adakah pengaruh dari pola asuh yang orang tua terapkan terhadap minat atau keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif termasuk jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah terencana, sistematis dan terstruktur di mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, sampai metodologinya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam pendekatan ini, peneliti memilih penggunaan angka, dimulai dengan pengumpulan data, penafsiran data tersebut, hingga penampilan hasil akhir. Sehingga, data yang telah dikumpulkan harus diolah secara statistik, agar dapat menghasilkan hasil tafsiran dengan tepat. Data yang diproses, diperoleh melalui angket yang berisi instrument pertanyaan yang relevan dengan permasalahan.

Metode merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian yang berisi langkah-langkah dalam proses mengolah data. Oleh karena itu, metode yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Menggunakan metode survey ini untuk menjangking populasi dan sampel yang sesuai untuk penelitian ini. (Masyhuri & Zainuddin, 2008) menyatakan bahwa penelitian survei ini bermaksud membuat ‘penyanderaan’ secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Kemudian menurut Kerlinger (S. Siregar, 2013, hlm. 4), salah satu karakteristik penelitian survei ini umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang kurang mendalam.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya pola asuh orang tua petani karet terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pangkal Niur, Bangka. Maka dengan begitu peneliti menjadikan masyarakat yang berdomisili di Pangkal Niur sebagai responden dalam penelitian ini yang bertugas sebagai unit observasi dan unit analisis dari penelitian itu sendiri. Adapun pandangan yang menjadikan masyarakat Desa Pangkal Niur sebagai partisipan dalam penelitian ini ialah berkenaan dengan banyaknya jumlah anak yang seharusnya diumur tersebut dan berdasarkan jenjang pendidikan menengah yang telah diselesaikan sebelumnya yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Demikian, dengan hal tersebut akan lebih efektif ataupun mudah untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua petani karet terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkal Niur, Kecamatan Riau Silip, Bangka dengan sasaran utama ialah masyarakat yang berada di jenjang pendidikan

menengah sederajat tepatnya berada pada kelas 12. Hal ini dilakukan supaya mampu mengetahui tingkat keinginan atau minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapaun dipilihnya Desa Pangkal Niur sebagai tempat penelitian karena mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya sebagai berikut :

- 1) Desa Pangkal Niur ini merupakan desa yang jumlah petani karetinya terbilang masih cukup banyak dan memang dijadikan sebagai mata pencaharian secara umum masyarakatnya.
- 2) Desa Pangkal Niur merupakan salah satu dari Desa di Kecamatan Riau Silip yang mempunyai banyak masyarakat yang berada di jenjang kelas 12 SMA/MA sederajat. Akan tetapi, banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi

Berkenaan dengan pola asuh orang tua petani karet terhadap kurangnya minat studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk anak yang telah lulus tingkat Sekolah Menengah Atas.

Partisipan dalam penelitian yaitu masyarakat Desa Pangkal Niur, dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Kelas 12 SMA/ MA sederajat;
2. Laki-laki atau perempuan:
3. anak yang orang tuanya lengkap atau single;
4. orang tuanya berprofesi sebagai petani karet.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dikutip dari Creswell 2007, Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu. Sementara makna sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang mengenyam pendidikan kelas 12 SMA/MA sederajat. Sedangkan untuk mengetahui sampelnya maka harus dilakukan teknik sampling terlebih dahulu agar mampu merepresentasikan populasi dengan tepat. Teknik pengambilan sampel yang

diterapkan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Alasan mengambil total sampling ini sendiri berkenaan dengan paparan oleh Sugiyono bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya. Demikian, sampel yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah 82 orang.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Badriah & Fitriana, 2018, hlm. 4). Suatu cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak sebagai realisasi bentuk tanggung jawab kepada anak. Ketika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik, maka mampu menciptakan kepribadian anak menjadi manusia yang dikehendaki dalam masyarakat seperti spiritual yang baik, sosok kuat dan mandiri, jasmani dan rohani serta pikiran yang berkembang dengan seharusnya.

Menurut Baumrind (1967) (Betsy et al., 2013, hlm. 4) terdapat empat pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu:

##### a. Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.

##### b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua beranggapan bahwa anak harus

mengikuti aturan yang ditetapkan, karena peraturan yang ditetapkan orang tua semata mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot berfikir bahwa peraturan yang kaku justru akan menimbulkan serangkaian efek. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, biasanya pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pemdiam, tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, dan berkepribadian lemah.

#### c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri.

#### d. Pola Asuh Penelantar

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.

## 2. Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu, apabila seseorang telah merasa tertarik tentunya akan menunjukkan sikap bahwa dirinya benar-benar tertarik dengan objek yang diminati. Syah (2008:136) (Ovalia, 2017, hlm. 63) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat adalah antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal individu yang turut mempengaruhi minat seseorang adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Intrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan penelitian karena instrumen dibutuhkan dalam proses pengumpulan data (Yusup,2018. hlm 22). Susunan intrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2018, hlm. 143).

#### **3.5.1 Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua Petani Karet**

##### **3.5.1.1 Spesifikasi Instrumen**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil indikator dari variabel pola asuh orang tua sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sylvia Utari pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim serta yang telah dimodifikasi juga oleh peneliti meliputi:

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Model Pola Asuh Orang tua	Indikator	Nomor Item
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	1. Kepatuhan anak kepada orang tua	1
		2. Adanya hukuman kepada anak	2, 3
		3. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak	4, 5
	Pola Asuh Permisif	4. Terlalu memanjakan anak	10,11
		5. Sangat menghindari konflik	7,9,12
		6. Tidak memberi hukuman apapun kepada anak	6,8
	Pola Asuh Demokratis	7. Melakukan komunikasi dua arah	16, 13
		8. Memprioritaskan kepentingan anak	14, 15
		9. Bersikap realistis dan memberikan pujian terhadap kemampuan anak	17, 18
	Pola Asuh Penelantar	10. Waktu yang minim untuk anak	19, 21, 24
		11. Afeksi atau perhatian yang rendah	22,20
		12. Mementingkan kebutuhan fisik anak	23,

Sumber: Sylvia Utari (2021)

### 3.5.1.2 Pengisian dan Penyekoran Instrumen

Instrumen variabel pola asuh orang tua petani karet dituangkan dalam bentuk skala Likert yang tersusun dalam kuesioner yang dibuat dengan rentang jawaban “Sangat tidak sesuai”, “Tidak sesuai”, ”Sesuai”, “Sangat sesuai”. Jawaban yang dipilih dalam kuesioner diberikan skor sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Penyekoran Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua Petani Karet

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

*Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)*

### 3.5.2 Instrumen Variabel Minat Studi Ke Perguruan Tinggi

#### 3.5.2.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti mengambil indikator dari variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adjie Ginanjar pada tahun 2016 tentang Pengaruh Persepsi Siswa SMK tentang Dunia Kerja Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi serta yang telah dimodifikasi juga oleh peneliti meliputi :

**Tabel 3 3** Kisi-Kisi Minat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	a) Minat internal (dari dalam diri)	1) Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dorongan dalam diri	25, 26, 29, 32, 33, 38, 39,
		2) Menambah ilmu pengetahuan	34, 35
	b) Faktor motif sosial	3) Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dorongan lingkungan sosial	28, 41
		4) Ketertarikan akan lingkungan sekitar	30,



	c) Faktor Emosional	5) Minat melanjutkan ke perguruan tinggi karena motivasi	36, 37, 40
		6) Menambah keterampilan untuk bekerja	27, 31

Sumber : Ernawati (2022)

### 3.5.2.2 Pengisian dan Penyebaran Instrumen

Instrumen variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dituangkan dalam bentuk skala Likert yang tersusun dalam kuesioner yang dibuat dengan rentang jawaban “Sangat tidak sesuai”, “Tidak sesuai”, ”Sesuai”, “Sangat sesuai”. Jawaban yang dipilih dalam kuesioner diberikan skor sebagai berikut.

**Tabel 3.4** Penyebaran Instrumen Variabel Minat Studi Ke Perguruan Tinggi

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

## 3.6 Proses Pengembangan Instrumen

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji tiap-tiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan apakah setiap item pertanyaan sudah benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diteliti. Sehingga, dalam uji validitas dapat dilihat bahwa semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka akan semakin tepat pula alat ukur tersebut mengenai sasaran (Sugiono dkk., 2020 hlm.54). Adapun bentuk validitas yang harus ditelusuri menurut Creswell yaitu:

1. Konten validitas, hal ini berkaitan dengan sejauh mana item dalam instrumen penelitian yang dianalisa telah benar sesuai dengan isi yang ada pada item;
2. Prediksi validitas, hal ini berkaitan dengan sejauh mana skor yang didapat telah menaksir kriteria yang diukur, apakah sudah mempunyai korelasi terhadap hasil lainnya atau tidak;
3. Konstruk validitas, hal ini berkaitan dengan sejauh mana item yang dianalisa sudah sesuai dengan konsep hipotesis. (Cresswell, 2017 hal. 214).

Adapun rumus dari Korelasi Pearson Product Moment yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment  
 $\Sigma X$  = Jumlah skor item  
 $\Sigma Y$  = Jumlah skor total ( seluruh item )  
 $n$  = Jumlah responden

Setelah peneliti mendapatkan  $r_{xy}$  kemudian pengujian dilanjutkan pada tahap uji signifikansi untuk mencari hubungan variabel X dan Y dengan Sebagai berikut (Riduwan, 2017 hal.81).

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  = nilai t  
 $r$  = Nilai koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah sampel

Distribusi (table r) untuk  $\alpha = 0,5$  dengan derajat kebebasan (  $dk = n-2$ ) kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  menunjukkan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  menunjukkan tidak valid. Apabila instrument tersebut valid, maka akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r) (Riduwan, 2017 hal.81)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Pearson Product Moment* melalui software *SPSS 26 for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,349 dan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini berkaitan dengan jumlah responden pada uji validitas ini berjumlah 43 orang. Berikut hasil uji validitas dari variabel pola asuh orang tua petani karet (Variabel X).

**Tabel 3.5** Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua Petani Karet

No	Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua Petani Karet	Sub Indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (N=100)	Keterangan
1	Pola Asuh Otoriter	Kepatuhan anak kepada orang tua	1	0.3603	0.349	<b>Valid</b>
		Adanya hukuman	2	0.3662	0.349	<b>Valid</b>
			3	0.3577	0.349	<b>Valid</b>
		Kontrol orang tua terhadap prilaku anak	4	0.3921	0.349	<b>Valid</b>
			5	0.3846	0.349	<b>Valid</b>
2	Pola Asuh Permisif	Memanjakan anak	10	0.4129	0.349	<b>Valid</b>
			11	0.2695	0.349	<b>Tidak Valid</b>
		Menghindari konflik	9	0.4148	0.349	<b>Valid</b>
			7	0.4249	0.349	<b>Valid</b>
		Tidak memberi hukuman	6	0.4148	0.349	<b>Valid</b>
			8	0.0403	0.349	<b>Tidak Valid</b>

3	Pola Asuh Demokratis	Melakukan komunikasi dua arah	16	0.4878	0.349	<b>Valid</b>
			13	0.5674	0.349	<b>Valid</b>
		Memprioritaskan kepentingan anak	14	0.4756	0.349	<b>Valid</b>
			15	0.3789	0.349	<b>Valid</b>
		Bersikap realistis dan memberikan pujian terhadap kemampuan anak	17	0.6182	0.349	<b>Valid</b>
			18	0.5305	0.349	<b>Valid</b>
4	Pola Asuh Penelantar	Waktu yang minim	19	0.3643	0.349	<b>Valid</b>
			21	0.3694	0.349	<b>Valid</b>
			24	0.5674	0.349	<b>Valid</b>
		Afeksi rendah	22	0.4756	0.349	<b>Valid</b>
			20	0.365	0.349	<b>Valid</b>
		Mementingkan kebutuhan fisik	23	0.3861	0.349	<b>Valid</b>

*Sumber: diolah oleh peneliti (2023)*

Dari hasil perhitungan uji validitas diatas memperlihatkan bahwa dari total 24 item soal yang diajukan mengenai pola asuh orang tua petani karet, sebanyak 22 item soal telah dinyatakan valid sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan 22 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

Adapun perhitungan yang sama dilakukan pada variabel penggambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel Y) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Hasil Uji Validitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No	Indikator Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan	Sub Indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (N=100)	Keterangan
1	Minat Internal (dari dalam diri)	Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dorongan dalam diri	25	0.51709	0.349	<b>Valid</b>
			26	0.18618	0.349	<b>Tidak Valid</b>
			29	0.70813	0.349	<b>Valid</b>
			32	0.56027	0.349	<b>Valid</b>
			33	0.39683	0.349	<b>Valid</b>
			38	0.08461	0.349	<b>Tidak Valid</b>
			39	0.36142	0.349	<b>Valid</b>
		Menambah ilmu pengetahuan	34	0.55011	0.349	<b>Valid</b>
			35	0.61657	0.349	<b>Valid</b>
2	Faktor motif sosial	Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dorongan lingkungan sosial	28	0.5758	0.349	<b>Valid</b>
			41	0.46157	0.349	<b>Valid</b>
		Ketertarikan akan lingkungan sekitar	42	0.35142	0.349	<b>Valid</b>
			30	0.62376	0.349	<b>Valid</b>
			36	0.44336	0.349	<b>Valid</b>
3	Faktor Emosional	Minat melanjutkan ke perguruan tinggi	37	0.16387	0.349	<b>Tidak Valid</b>
			40	0.54917	0.349	<b>Valid</b>
		Menambah keterampilan untuk bekerja	27	0.57443	0.349	<b>Valid</b>
			31	0.53081	0.349	<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas menunjukkan bahwa dari total 18 item soal mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebanyak 15 item soal dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan 15 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

Total item valid dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 item yang mana itu adalah jumlah item yang sah dan digunakan dalam penelitian skripsi ini.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti semata-mata untuk mengetahui konsistensi dari sebuah kuesioner apabila diterapkan dalam konteks waktu yang berbeda (Anufia & Alhamid, 2019 hlm.12). Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila kuesioner yang digunakan penelitian tersebut menghasilkan data yang sama meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Anufia & Alhamid, 2019 hlm.12). Rentang koefisien reliabilitas pada umumnya berada pada rentang 0-1,00. Apabila angka pengujian reliabilitas semakin mendekati 1,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner penelitian tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi dan apabila pengujian reliabilitas semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya rendah (Sangadji dkk., 2019 hlm.33). Uji reliabilitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji derajat ketelitian, keakuratan atau ketepatan dari suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang reliable dipastikan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sangadji dkk., 2019 hlm.33). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Uji Reliabilitas dengan menggunakan Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menghitung item-item soal yang telah dinyatakan valid melalui bantuan program *SPSS 26 for windows*. Instrumen

dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . = 0,349.

Adapun dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas untuk pola asuh orang tua petani karet (variabel X) serta minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel y) :

**Tabel 3.7** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
0.841	37	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 37 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada nilai r-tabel yaitu 0,349. Melihat teori, angka tersebut juga menunjukkan nilai yang mendekati 1,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.7 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1 Studi Literatur

Studi literatur penting digunakan untuk menunjang penelitian dan merupakan salah satu poin kunci penelitian dalam memecahkan persoalan dalam penelitian karena pada teknik ini peneliti menggunakan beberapa literatur, hasil penelitian ataupun studi yang mempunyai keterikatan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Martono, 2011 hlm.46). Referensi atau sumber dari studi literature yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal penelitian, dan artikel yang relevan tentang pengaruh pola asuh orang tua petani karet terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan melakukan studi literatur, peneliti memiliki argumentasi, dan teori yang dapat dijadikan pisau

analisis dalam penelitian ini.

### **3.7.2 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui bukti-bukti sebaran kuesioner yang berbentuk *Google form*, dikirimkan peneliti ke responden yang memang memenuhi syarat dalam penelitian ini.

### **3.7.3 Kuesioner atau Angket**

Kuesioner tersusun dari daftar pertanyaan yang dipergunakan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel atau pengalaman dari responden mulai dari aspek perilaku, sikap, opini, karakteristik, harapan, dan pengetahuan (Bambang Prasetyo & Jannah, 2011 hal.143). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan menggunakan *Google Form* sebagai media dalam penelitian ini. Kuesioner tertutup dibuat dengan maksud supaya responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih jujur dan memberikan tanggapan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan sebab dalam kuesioner ini peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan identitas dari responden. Format kuesioner tersebut dirasa peneliti sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian skala yang cukup besar dengan banyaknya butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini. Kemudian, jawaban responden yang sudah terkumpul pun diolah dengan menggunakan skala pengukuran Likert dikaitkan dengan nilai skala atau skor. Teknik penelitian ini memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data guna mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian

### **3.7.4 Prosedur Penelitian dan Statistik**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan dibuat kedalam susunan tahapan yang sistematis dan jelas. Tahapan yang dimaksud yaitu meliputi, 1) menentukan masalah yang akan diteliti, 2) membuat studi pendahuluan, 3) merumuskan masalah, 4) merumuskan anggapan dasar, 5) memilih pendekatan, 6) menentukan variabel dan referensi data, 7) menyusun instrumen, 8) pengumpulan data, 9) analisis data, 10) membuat kesimpulan dan 11) menyusun laporan skripsi.

Selanjutnya terdapat prosedur statistik yang mana berkaitan dengan berbagai



sistem dan cara peneliti dalam mengolah perolehan, analisis, olah data, dan juga menafsirkan data berupa angket yang diperoleh dari angket. Dalam penelitian ini, data dan fakta yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian digarap dalam pengodingan data dan *Software IBM SPSS ver 26 for Windows* sebagai bahan penghitungan hasil data yang diperoleh di lapangan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan media perangkat lunak *SPSS versi 26 for windows*.

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel (bivariat). Uji normalitas dalam penelitian jenis ini dilakukan sebagai syarat untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Dengan adanya uji normalitas peneliti dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka tahap analisis data selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik dapat digunakan dan jika data dari populasi tidak berdistribusi normal maka analisis data yang digunakan yaitu statistik nonparametrik, sehingga itulah keutamaan harus dilakukannya uji normalitas (Oktaviani & Notobroto, 2014 hlm.128)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 0,05$ , maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal.
- b. Jika  $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > 0,05$ , maka distribusi sebaran dinyatakan normal (Nurudin, 2014).

#### **3.8.2 Uji Linearitas**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji linearitas data yang telah diperoleh. Uji linearitas pada dasarnya menjadi syarat yang dilakukan oleh peneliti untuk melanjutkan analisis data ke tahap uji pengaruh. Uji linearitas membantu peneliti dalam mengetahui apakah ke dua variabel dalam penelitiannya mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Apabila dua

variabel dalam penelitian ini linear, maka uji pengaruh bisa dilaksanakan. Akan tetapi, jika ke dua variabel ini tidak linear, maka uji pengaruh tidak bisa dilaksanakan oleh peneliti. (Ghozali, 2016 hlm.122). Berdasarkan perolehan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig)  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independent/bebas tidak memiliki hubungan linear atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.;
- b. Jika Probabilitas (nilai sig)  $< 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent/bebas memiliki hubungan yang linear atau berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016 hlm.122 ).

### 3.8.3 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dipilih karena penelitian dalam skripsi ini adalah bivariat atau memuat dua variabel. Regresi linear sederhana membantu peneliti untuk mengetahui dan menguji terlebih sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya (Riduwan, 2017 hlm. 65).

Adapun pengambilan keputusan regresi linear sederhana yaitu:

- a. Jika diperoleh nilai signifikansi  $X < 0,05$ , maka variabel X berpengaruh pada variabel Y
- b. Apabila berdasarkan perhitungan  $t_{\text{tabel}}$ , jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel X berpengaruh pada variabel Y

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah model regresi sudah benar atau layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linieritas antara variabel pola asuh orang tua petani karet dengan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam analisa data menggunakan Korelasi *Pearson* dan rumus Regresi sederhana dengan rumus yang telah ditentukan. Dengan norma keputusan sebagai berikut, a) Jika sig  $< 0,05$  maka  $H^a$  diterima dan  $H^o$  ditolak, dan b) Jika sig  $> 0,05$  maka  $H^a$  ditolak dan  $H^o$  diterima.

$H^0$  : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua petani karet terhadap minat studi ke perguruan tinggi pada anak di Desa Pangkal Niur, Bangka.

$H^a$  : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua petani karet terhadap minat studi ke perguruan tinggi pada anak di Desa Pangkal Niur, Bangka.

Dalam uji hipotesis menggunakan Korelasi *Pearson* juga melakukan penentuan koefisien korelasi dan penentuan koefisien determinasi.

### 3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam analisis data dilakukan untuk meninjau besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y) (Ghozali, 2016 hlm.223). Pada penelitian ini, koefisien determinasi berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel pola asuh orang tua petani karet terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi